



Cabut Izin, Tanpa Ampun

■ Pemkot Siapkan Sanksi Pedagang Nuthuk

Ya, yang nuthuk harga langsung kita cabut (izinnya), langsung kita tutup. Sudah, itu saja.

Heroe Poerwadi
Wakil Wali Kota Yogyakarta

YOGYA. TRIBUN - Menghadapi potensi lonjakan pelancong selama libur Natal dan tahun baru (Nataru), Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mewanti-wanti para pelaku usaha dan juru parkir (jukir) di destinasi wisata, supaya menerapkan harga wajar dan menghindari perilaku *nuthuk*.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pihaknya tidak akan memberi toleransi pada para pelaku usaha yang kedapatan *nuthuk*. Pasalnya, tindakan tersebut sangat mencoreng status kota wisata, yang belakangan geliatnya mulai dira-

● ke halaman 11

SELAMAT DATANG DI YOGYA

- 1 Puncak kedatangan wisatawan di Yogya diprediksi terjadi Jumat hari ini.
- 2 Pemkot menegaskan akan mencabut izin pelaku usaha yang *nuthuk* harga.
- 3 Malam tahun baru nanti, Malioboro tidak ditutup tapi tetap ada pembatasan.
- 4 Angkutan umum wisata tidak terkena aturan nopol ganjil-genap saat akan masuk ke objek melancong.
- 5 Aturan ganjil-genap akan diberlakukan kepada kendaraan roda empat/lebih pribadi.
- 6 Sedangkan untuk sepeda motor akan dilakukan kondisional melihat kepadatan dari objek wisata itu sendiri.
- 7 Sampling tes usap antigen akan diterapkan menasar pelancong yang masuk DIY.

GRAFIS/FAUZIARAKHMAN

Cabut Izin

● Sambungan Hal 1

sa kembali oleh masyarakat.

"Sebenarnya tidak usah Nataru pun kita tegas. Tidak ada ruang yang bisa dimainkan oleh siapa pun. Ya, yang *nuthuk* harga langsung kita cabut (*izinnya*), langsung kita tutup. Sudah, itu saja," ungkapnya, Kamis (23/12).

Heroe menyampaikan, berkaca dari kejadian sebelumnya, pelaku *nuthuk* memang wajib diganjar sanksi tegas, agar tak memiliki kesempatan untuk mengulangi perbuatannya lagi. Karena itu, ditegaskannya, selama momen Nataru nanti Pemkot dipastikan tak akan memberi ampun.

"Perbuatan yang sudah dilakukan berkali-kali, tidak ada ampun lagi. Berkali-kali loh itu, dan tidak hanya satu orang, tapi kasusnya berulang-ulang kan," terangnya.

Bukan tanpa alasan, di tengah hegemoni media sosial, insiden seperti itu bisa dengan cepat menyebar luas dan seketika menjadi preseden buruk bagi Kota Yogyakarta. Layaknya viral pecel lele *nuthuk* yang diunggah oleh wisatawan Malioboro pada Juli silam.

"Kami sudah ingatkan juga berkali-kali, buat harga yang normal, wajar, dan tidak boleh memasang pena-

waran yang aneh-aneh. Seperti kemarin itu (pecel lele), tawaran tidak dalam paket, tapi dalam bentuk eceran. Tidak boleh lagi kejadian begitu, ya," ujar Wawali.

Malioboro buka

Pemkot Yogyakarta menegaskan bahwa kawasan Malioboro tidak akan ditutup pada malam tahun baru nanti. Hanya saja, pembatasan aktivitas masyarakat di sana tetap diberlakukan. Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti berujar, jajarannya sudah menyiapkan berbagai antisipasi, supaya wisatawan Malioboro tetap terkendali. Salah satunya dengan skema buka tutup menyesuaikan kepadatan di lapangan.

"Tidak ditutup bukan berarti bebas, ya. Tapi, dikendalikan. Sepanjang Tugu, Malioboro, dan Titik Nol Kilometer tidak boleh ada perayaan. Kita tidak mengadakan kegiatan ingar bingar, tidak ada," tegasnya, Kamis (23/12).

Haryadi pun meminta semua pihak supaya belajar dari pengalaman tahun baru sebelumnya, saat kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta melonjak signifikan sesuai Nataru. Sebisa mungkin, tren buruk itu jangan sampai terulang. "Makanya, tingkatkan, semuanya harus belajar dari yang pernah dilakukan. Ayo, kita harus

lebih baik, lebih sempurna lagi dalam mengantisipasi Nataru ini," ucapnya.

Lebih lanjut, penyekatan jalan-jalan protokol juga siap diterapkan seandainya kondisinya benar-benar diperlukan. Namun, jika masih terkendali, pihaknya jelas menghindari kebijakan tersebut.

"Jadi, sifatnya situasional dan kondisional. Antisipatif. Ini pasti membuat masyarakat merasa tak nyaman. Tapi, yang penting sekarang menjaga agar semua sehat. Daripada di-*loske* (dilepas) terus banyak yang sakit," urainya.

"Nanti sampling (tes) antigen untuk wisatawan juga tetap kita terapkan. Mobil-mobil (laboratorium *mobile*) kita siagakan, ya, di kecamatan-kecamatan yang tingkat aktivitasnya di tahun baru tinggi," tutur Wali Kota.

34 ATCS

Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta mengoptimalkan Area Traffic Control System (ATCS) selama libur Nataru. Tujuannya agar arus lalu lintas dapat dikontrol meski jarak jauh. Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho mengatakan, dari 58 simpang di Kota Yogyakarta, ada 34 simpang yang sudah terintegrasi dengan ATCS.

Simpang-simpang yang terintegrasi ATCS tersebut

adalah simpang yang cukup padat. "Kami optimalkan ATCS. Sebelumnya ada 32 ATCS, tetapi tahun ini kami ada penambahan dua, jadi total ada 34. Kami tambah di Jetis dan Gedongkuning," jelasnya, Kamis (23/12).

Pengoptimalan ATCS memang diperlukan. Sebab, lanjutnya, arus lalu lintas dapat dikendalikan dari kantor Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta. Pihaknya pun bisa dengan mudah mengurai kepadatan kendaraan di simpang-simpang. "Kan tidak mungkin juga petugas berdiri dua jam untuk mengatur lalu lintas, makanya dibutuhkan teknologi," sambungnya.

Selain mengoptimalkan ATCS, pihaknya tetap melakukan pengaturan lalu lintas di lapangan. Titik yang menjadi perhatian adalah jalan menuju kawasan Malioboro. Sebab diprediksi terjadi penambahan volume kendaraan seperti yang sudah-sudah. Pihaknya juga berkoordinasi dengan kepolisian untuk pengaturan dan rekayasa lalu lintas.

"Saat ini saja sudah ada kepadatan di Malioboro. Titik penambahan volume ini nanti sekitar Kleringan, Abu Bakar Ali, titik ke Malioboro, kemudian Gondomanan. Kita sudah koordinasi dengan Satlantas (Polresta)," imbuh Agus. (**aka/maw**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Perdagangan			
4. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005